

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan madrasah sebagai salah satu pranata sosial budaya saat ini tengah dihadapkan pada berbagai tantangan yang kompleks. Lembaga pendidikan kini berhadapan dengan derasnya dinamika arus perubahan akibat globalisasi yang memunculkan persaingan dalam pengelolaan lembaga pendidikan, baik negeri maupun swasta. Globalisasi menuntut perlunya program sekolah dengan kebutuhan masyarakat dan dunia industri terhadap mutu lulusan (*output*) serta munculnya globalisasi pendidikan dengan bermunculannya lembaga pendidikan berstandar internasional.

Berkaitan dengan meningkatnya persaingan dalam bidang pendidikan, terjadi pula perubahan pada perilaku konsumen, dalam hal ini yang dimaksud adalah masyarakat (orang tua dan siswa), Maupun dunia usaha. Karena banyaknya pilihan konsumen kini menjadi semakin banyak tuntutan, baik mengenai kualitas lulusan dan biaya pendidikan maupun fasilitas pendidikan. Kekuatan untuk penawaran masyarakat yang kian meningkat sedemikian rupa sehingga dunia pendidikan harus memberikan pelayanan yang baik, kalau tidak mau akan tergeser dari kancah persaingan yang semakin berat.

Organisasi pendidikan harus dapat menciptakan sistem manajemen mutu pendidikan yang dapat memberikan pelayanan optimum kepada masyarakat pada umumnya dan objek pendidikan (siswa dan orang tua) pada

khususnya. Dengan kata lain dunia pendidikan kini dituntut untuk mengembangkan manajemen strategi dan operasi yang pada dasarnya banyak diterapkan pada dunia usaha. Sebagai langkah antisipatif terhadap kecenderungan-kecenderungan baru guna mencapai dan mempertahankan posisi bersaingnya, sehingga nantinya dapat dihasilkan manusia-manusia yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan.

Sekolah Berstandar Internasional (SBI) merupakan sebuah jenjang sekolah nasional di Indonesia dengan standar mutu internasional. Proses belajar mengajar di sekolah ini lebih menekankan kepada pengembangan daya kreasi, inovasi dan eksperimentasi untuk memacu ide-ide baru yang belum pernah ada, standar internasional yang dituntut dalam SBI adalah standar kompetensi lulusan, kurikulum, proses belajar mengajar, sumber daya manusia, fasilitas, manajemen, pembiayaan dan juga penilaian standar internasional.¹

Sekolah dapat dinilai sebagai sekolah berstandar internasional apabila visi, misi, program, strategi pencapaian, kurikulum, proses belajar mengajar, tenaga pendidikan, sarana prasarana manajemen sekolah, pengelolaan keuangan, sistem penilaian harus berstandar internasional tidak hanya kondisi fisik dan bahasa pengantarnya saja.

Sehubungan dengan pasal 46 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah dan juga masyarakat. Sehingga

¹ Sekolah Berstandar Internasional Berwajah Indonesia. <http://hari.radiofm.com>. Diakses 31 Desember 2011

Transisi antara manajemen pendidikan pada saat SSN (Sekolah Standar Nasional) menuju MBI (Madrasah Berstandar Internasional) membutuhkan pengelolaan keuangan sekolah menjadi lebih kompleks. Sehingga strategi perolehan sumber pendapatan keuangan sekolah juga pengelolaan keuangan menjadi titik tolak utamanya, dari yang sederhana menuju yang lebih kompleks. Transisi pengelolaan keuangan agar menjadi lebih baik ini menimbulkan berbagai persoalan dikalangan sekolah atau internal bagian keuangan sekolah.

Problematika serupa juga terjadi di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul 'Ulama (MINU) Waru I. Terjadinya transisi manajemen sebelum menjadi Madrasah Ibtidaiyah Berstandar Internasional, telah memberikan persoalan rumit dalam pengelolaan keuangan. Bagaimanakah perolehan sumber pendapatan keuangan madrasah sehingga mampu membiayai segala kebutuhan dan program serta kegiatan yang sesuai visi dan tujuan lembaga pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul 'Ulama (MINU) Waru I Sidoarjo. Kepala sekolah melakukan *planning* keuangan sekolah bersama-sama dengan guru dan karyawan sekolah. Bagaimanakah kepala sekolah melakukan *organizing* keuangan sekolah, bagaimanakah kepala sekolah melakukan fungsi *actuating* dan juga melakukan fungsi *controlling*. Dengan harapan supaya tercapainya tujuan bersama lembaga pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul 'Ulama (MINU) Waru I Sidoarjo.

Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul ‘Ulama (MINU) Waru I Kureksari Sidoarjo merupakan madrasah yang peneliti jadikan sebagai obyek penelitian. Alasan kuat sehingga penulis memilih madrasah ini adalah karena merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah Berstandar Internasional di Sidoarjo yang telah menjadi sekolah model bagi madrasah se-kecamatan Waru kabupaten Sidoarjo.

Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul ‘Ulama (MINU) Waru I Kureksari Sidoarjo ini didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai dalam menunjang pendidikan yang bermutu juga peran serta guru dan karyawan yang berpartisipasi penuh dalam pengelolaan keuangan untuk mencapai tujuan madrasah.

Visi Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul ‘Ulama (MINU) Waru I Sidoarjo adalah untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat sehingga mutu pengelolaan madrasah akan tercapai secara efektif dan efisien. Peningkatan pada sektor pelayanan bagi masyarakat akan mampu memberikan kepercayaan kepada masyarakat khususnya orang tua siswa.

Pengelolaan keuangan di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul ‘Ulama (MINU) Waru I Sidoarjo telah memenuhi standar pembiayaan yang dalam hal ini adalah Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan juga pengelolaan keuangan madrasah dilaksanakan secara transparan dan penuh dengan tanggungjawab. Hal ini dapat dilihat dari laporan keuangan sekolah baik yang berasal dari pemerintah maupun orang tua siswa ditempel di mading utama

madrasah dengan tujuan supaya masyarakat mampu melihat penggunaan keuangan madrasah selama periode tertentu.

Ciri khas Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul 'Ulama (MINU) Waru I Sidoarjo adalah madrasah dengan lahan, gedung yang dipenuhi dengan taman dan pohon yang rindang. Adapun gedung yang telah dibangun dengan dua lantai memberikan nilai tambah bagi lembaga pendidikan yang telah berstatus Madrasah Berstandar Internasional. Pengelolaan madrasah yang baik ditunjukkan dengan teraturnya sistem pengelolaan madrasah mulai dari pengelolaan kesiswaan, sarana dan prasarana, sampai dengan pengelolaan pembiayaan madrasah.

Hal menarik lainnya adalah masyarakat di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul 'Ulama (MINU) Waru I Sidoarjo mendukung penuh program yang telah dirumuskan oleh lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul 'Ulama (MINU) Waru I Sidoarjo. Anggota masyarakat memberikan dukungan baik dari sumber dana maupun tenaga dan pikirannya untuk memajukan lembaga pendidikan. Masyarakat juga ikut berpartisipasi dalam hal perencanaan keuangan madrasah dan juga pengawasan terhadap pelaksanaan keuangan madrasah. Dengan partisipasi masyarakat yang begitu besar kepada madrasah, maka transparansi keuangan akan terus terjaga. Transparansi keuangan dan keterlibatan masyarakat merupakan syarat dalam pengelolaan keuangan pada Madrasah Berstandar Internasional.

Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul 'Ulama (MINU) Waru I Sidoarjo merupakan salah satu Madrasah Berstandar Internasional yang telah melaksanakan MoU dengan *Laboratory Basic Education State University Of Malang* dengan No. 70/KM.148/B.02.08/VI/'09. Sehingga mengadopsi kurikulum salah satu negara anggota *OECD* Cambridge-London. Kerjasama ini diterapkan dengan dibukanya program *International Class Program* dimana mampu mengaplikasikan salah satu bentuk program sebagai Madrasah Berstandar Internasional.

Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul 'Ulama (MINU) Waru I Sidoarjo memiliki *International Class Program* yang telah diterapkan sejak 3 tahun terakhir, dimana merupakan salah satu program sekolah sebagai dampak dari realisasi Madrasah Berstandar Internasional. Sehingga setiap kegiatan dalam efektifitas *International Class Program*, membutuhkan pembiayaan yang berbeda jika dibandingkan dengan sekolah maupun madrasah lain.

Adapun perolehan sumber pendapatan keuangan tidak hanya bergantung pada bantuan dari pemerintah pusat akan tetapi Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul 'Ulama (MINU) Waru I Sidoarjo mampu menggali dana secara mandiri selain dari bantuan pemerintah pusat, sehingga kemandirian dalam pengelolaan keuangan sangat dibutuhkan demi tercapainya pendidikan yang bermutu.

(SNP) yang kemudian diperkaya, diperkuat, dikembangkan, diperluas melalui adopsi standar pendidikan dari salah satu negara anggota *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) atau negara maju.³

2. Pengelolaan Keuangan: Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia keuangan memiliki pengertian sebagai perihal yang berhubungan dengan uang, keadaan dan urusan keuangan.⁴ Pengelolaan keuangan menurut James Van Horne. Mendefinisikannya segala aktifitas yang berhubungan dengan perolehan dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh.⁵
3. Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul ‘Ulama Waru I Sidoarjo: adalah sebuah lembaga pendidikan tingkat dasar yang berstatus swasta, terakreditasi A dan merupakan Madrasah Berstandar Internasional yang telah melaksanakan MoU dengan *Laboratory Basic Education State University Of Malang*. Dengan program unggulan *International Class Program*. Berada di Jalan Nusa Indah No 170 Desa Kureksari Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

Jadi “**Pengelolaan Keuangan Madrasah Berstandar Internasional (MBI) di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul ‘Ulama (MINU) Waru I Sidoarjo**” adalah proses upaya pengelolaan dan penggunaan segala sumber

³ Diknas Akan Dorong Sekolah Berstandar Internasional. [Http://Pendidikan.Net](http://Pendidikan.Net) Diakses Tanggal 31 Desember 2011

⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) Hal. 1233

⁵ Kasmir. *Pengantar Manajemen Keuangan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010) Hal. 22

dana pendidikan yang dimiliki oleh Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama (MINU) Waru I Sidoarjo melalui proses *planning, organizing, actuating dan controlling* sebagai Madrasah Berstandar Internasional.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan Skripsi yang dimaksud adalah suatu cara yang ditempuh untuk menyusun suatu karya tulis, sehingga masalah didalamnya menjadi jelas, teratur, urut, dan mudah dipahami. Adapun sistematika yang penulis gunakan dalam pembahasan ini ada lima bab pokok yang disusun sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, Bab ini mencakup Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Konseptual, Dan Sistematika Pembahasan.

Bab II: Landasan Teori, Bab ini berisikan tentang rumusan teoritis tentang sumber pendapatan keuangan Madrasah Berstandar Internasional (MBI). Pembahasan selanjutnya adalah tentang Pengelolaan Keuangan Madrasah, yang terdiri atas pengertian pengelolaan keuangan, tujuan pengelolaan keuangan, prinsip-prinsip pengelolaan keuangan, sistem penganggaran keuangan madrasah. Perencanaan keuangan madrasah, pengorganisasian keuangan madrasah, pelaksanaan pembelanjaan dan pembukuan keuangan madrasah, pengawasan keuangan madrasah.

Bab III: Metode Penelitian, Bab ini terdiri atas metode penelitian yang terdiri dari Jenis Penelitian, Pendekatan Penelitian, Setting Penelitian Dan Subyek Penelitian, Jenis Dan Sumber Data, Metode Pengumpulan Data Dan

Metode Analisis Data di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama (MINU) Waru I

Bab IV: Laporan Hasil Penelitian, Bab ini berisikan tentang gambaran umum objek penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama (MINU) Waru I Sidoarjo dan penyajian data tentang sumber pendapatan Keuangan Madrasah Berstandar Internasional di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul 'Ulama (MINU) Waru I Sidoarjo. Pengelolaan Keuangan Madrasah Berstandar Internasional (MBI) di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul 'Ulama (MINU) Waru I Sidoarjo, serta analisis data dari penyajian data penelitian tentang Pengelolaan Keuangan Madrasah Berstandar Internasional (MBI) di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul 'Ulama (MINU) Waru I Sidoarjo

Bab V: Penutup, Kesimpulan akhir dari seluruh pembahasan sebelumnya dan saran yang di berikan untuk perbaikan penulisan skripsi tentang Pengelolaan Keuangan Madrasah Berstandar Internasional (MBI) di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul 'Ulama (MINU) Waru I Sidoarjo